

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal memegang peranan penting dalam mendorong perusahaan yang telah go publik untuk lebih meningkatkan kinerja mereka, salah satunya dengan mengumumkan laba dan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Perusahaan LQ45 adalah perusahaan yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kategori indeks LQ45 adalah perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi dan likuiditasnya paling besar. LQ45 dapat menjadi daya banding investor dalam mengukur kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham yang telah terpilih yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi yang terus direview setiap 6 bulan. Saham-saham pada indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir, Ranking berdasar kapitalisasi pasar rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir, Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan, Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler. Tandelilin, (2010)

Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 adalah perusahaan yang memiliki profit yang cukup tinggi dan memiliki saham yang cukup besar. Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 merupakan perusahaan yang masuk ke dalam perusahaan yang telah Go Publik. Di dalam indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang bervariasi dari berbagai sektor yang telah memenuhi persyaratan dalam indeks LQ 45. Perkembangan perusahaan pada saham indeks LQ45 di Indonesia cukup pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang keluar dan masuk dalam lingkup indeks LQ45 setiap periodenya. Dengan terjadinya hal ini, telah mencerminkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 dibutuhkan oleh masyarakat. Pertumbuhan perusahaan dan pembagian dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan dua hal yang memiliki kepentingan yang berbeda. perusahaan melakukan langkah untuk mendapatkan dana melalui penawaran lembaran saham dengan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ-45 adalah salah satu di antara beberapa jenis indeks harga saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ-45 ialah indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan yang mengacu pada likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar.

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat, dimana semakin banyak pihak baik kalangan pengusaha, investor, kreditor, pemasok, pemerintah ataupun masyarakat mulai tertarik untuk berinvestasi pada saham. Hal tersebut mendorong pengusaha Indonesia yang perusahaannya tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk senantiasa mengoptimalkan pertumbuhan perusahaannya,

baik pertumbuhan pada pendapatan maupun penjualannya. Pasar modal merupakan lembaga perantara antara pihak memiliki kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana, dan sebagai lembaga yang mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2010:26).

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan (Van Horne and Wachowicz, 2005:270). Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian dividen tidak mengancam dan sangat membantu kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan dividen yang optimal berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya (sartono,2001:116). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Keadaan seperti itu membuat investor akan tertarik menanamkan modalnya untuk membagikan keuntungan berupa dividen. Menurut Sartono (2001:293) likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya, Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan makin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditasnya suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, akan makin tinggi rasio pembayaran dividennya. Sartono (2010:293)

Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Sehingga likuiditas memiliki hubungan yang positif dengan kebijakan dividen, hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2008), Mohammed et al (2008), Diana (2009) Mehta (2012), Wicaksana (2012) serta Adnyana dan Badjra (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil yang diungkapkan oleh Griffin (2010) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Pengaruh negatif berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah dividen yang dibagikan karena jika dividen dibagikan semakin besar dikhawatirkan tingkat likuiditas akan terganggu.

*Leverage* mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan (Syamsuddin, 2013:53). Variabel yang menjadi acuan peneliti untuk mengukur besarnya hutang ini adalah *debt to equity ratio (DER)*. Variable ini bisa menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham penelitian terdahulu menyatakan bahwa *laverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa *laverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

Penelitian yang dilakukan oleh John (2010), Jannati (2012), Sunarya (2013), Rachmad dan Muid (2013), Lopolusi (2013) dan Huda dan Abdullah (2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Pengaruh negatif artinya semakin tinggi utang maka perusahaan membayar bunga juga tinggi sehingga akan menurunkan laba. Turunnya laba perusahaan berarti menurunkan pembagian dividen. Penelitian berbeda menurut Sulistiyowati (2012), Elissya (2013), Deitiana (2013), dan Rahayuningtyas (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pengaruh positif artinya jika perusahaan memiliki utang yang sedikit dimana bunga dibayarkan rendah dan laba perusahaan tinggi tetapi laba tersebut sebagian ditahan perusahaan maka dividen dibayarkan rendah.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Pandia 2012) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba. Dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividennya. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada

pemegang saham. Hal itu berarti profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen.

Suharli dan Oktorina (2005) menunjukkan bahwa profitabilitas, dan likuiditas memiliki hubungan yang positif dengan kebijakan dividen dan tingkat *leverage* memiliki hubungan negatif dengan kebijakan dividen.

Perbedaan tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai Likuiditas, Lverage, Profitabilitas terhadap kebijakan Dividen. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis tertarik mengadakan dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PFOFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ45 yang TERDAFTAR di BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian pada penelitian ini adalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

4. Apakah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian meliputi :

#### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi perpustakaan, untuk perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

### 1.1.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan terhadap variabel yang diteliti sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena menyadari hal-hal tersebut akan dinilai oleh investor sebagai pemilik dan pemasok modal.

#### b. Bagi Investor maupun Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor maupun calon investor untuk menambah informasi atau alat bantu dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investor di pasar modal. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki investor maka dapat mengurangi resiko yang akan ditanggung oleh investor.